

Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP tentang Bahaya NAPZA dan HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan

Efforts to Improve Junior High School Students' Knowledge and Attitudes about the Dangers of Drug Abuse and HIV/AIDS through Health Education Counseling

Wa Ode Fatima¹, Jumanudin², Fatmawati M Saing³, Najarudin⁴, Irna Yuningsar⁵

Universitas Karya Persada Muna

INFO ARTIKEL

Article History

Received: 27 Juni 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap, NAPZA, HIV/AIDS, penyuluhan kesehatan

Keyword:

Knowledge, attitude, drug abuse, HIV/AIDS, health education counseling

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan pada remaja akibat rendahnya pengetahuan dan kesadaran pencegahan, sehingga meningkatkan risiko perilaku berbahaya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMP IT Insan Cendekia tentang bahaya NAPZA dan pencegahan HIV/AIDS melalui penyuluhan kesehatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 45 siswa SMP IT Insan Cendekia Kabupaten Muna dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi setelah penyuluhan kesehatan, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, mean, dan simpangan baku.

Hasil: Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori cukup hingga baik, terutama pada aspek bahaya NAPZA dan edukasi sekolah. Namun, pemahaman pada aspek sikap pencegahan dan norma lingkungan masih relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik terkait NAPZA dan HIV/AIDS setelah mengikuti penyuluhan kesehatan, namun pengaruh lingkungan sosial masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan sikap pencegahan.

ABSTRACT

Introduction: Drug abuse (NAPZA) and HIV/AIDS remain major adolescent health problems due to low knowledge and prevention awareness, increasing risky behaviors. This study aims to improve students' knowledge and attitudes on drug abuse and HIV/AIDS prevention through health education.

Methods: his study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 45 students from SMP IT Insan Cendekia, Muna Regency, were selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and observations after the health education session and analyzed descriptively using frequency, percentage, mean, and standard deviation.

Results: Most students showed moderate to good knowledge about drugs and HIV/AIDS, especially on drug hazards and school education. However, weaker understanding was found in preventive attitudes and environmental norms. Overall, health education improved knowledge and attitudes, though further strengthening is needed.

Conclusion: The results of the study indicate that students have a fairly good level of knowledge and attitudes regarding drug abuse (NAPZA) and HIV/AIDS after participating in health education. However, the influence of the social environment remains a factor that needs to be considered in shaping preventive attitudes.

Corresponding Author:

Wa ode fatima

Email : waodefatima985@gmail.com

Alamat Institusi: Jl. Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Muna, Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan individu yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan perilaku. Pada tahap ini, siswa umumnya berada pada rentang usia remaja awal yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Kondisi ini menjadikan remaja sebagai kelompok yang cukup rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dan kesehatan saat ini adalah penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat merusak kondisi psikologis, menurunkan prestasi belajar, serta mengganggu masa depan peserta didik (Kusnan, 2024). Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahaya NAPZA sering menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas dan lingkungan yang tidak sehat. Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) serta penyebaran HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang banyak terjadi pada kelompok remaja (Sumawirawan, 2025). Masa remaja merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teman sebaya, sehingga kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat dapat meningkatkan risiko perilaku berbahaya. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pendidikan kesehatan di sekolah menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam membentuk perilaku sehat sejak dini. (Dodd, 2022) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di *BMC Public Health* menyatakan bahwa program edukasi kesehatan berbasis sekolah, khususnya yang melibatkan teman sebaya (peer education), mampu meningkatkan pemahaman siswa serta memperbaiki sikap terhadap perilaku berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif di lingkungan sekolah memiliki efektivitas yang tinggi dalam intervensi kesehatan remaja. Selain itu, (Tinner, 2022) dalam kajian sistematisnya juga menemukan bahwa intervensi berbasis sekolah yang mengintegrasikan pendidikan keterampilan hidup (*life skills education*) dapat menurunkan perilaku berisiko seperti penggunaan alkohol, narkoba, dan perilaku seksual tidak aman. Program tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang lebih sehat dan menolak pengaruh negatif dari lingkungan.

Selain NAPZA, permasalahan kesehatan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah HIV/AIDS. HIV/AIDS masih menjadi isu kesehatan global yang berdampak besar terhadap kualitas hidup masyarakat (Sumangkrut, 2020). Rendahnya pengetahuan siswa mengenai cara penularan, pencegahan, serta dampak HIV/AIDS dapat menimbulkan kesalahpahaman, stigma sosial, dan perilaku yang berisiko. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat diperlukan agar siswa memiliki pemahaman yang benar sejak dini (Fitri, 2022). Sejalan dengan itu, (Mbengo, 2022) menegaskan bahwa program pencegahan HIV pada remaja yang dilakukan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap cara penularan HIV serta mengurangi stigma terhadap penderita HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan ini menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif dan mendukung perilaku pencegahan yang lebih baik di kalangan remaja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan di sekolah (Lestari, 2022). Pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran, sikap, serta perilaku hidup sehat pada siswa. Dengan demikian, sekolah menjadi tempat yang efektif untuk melakukan pencegahan terhadap berbagai masalah kesehatan remaja, termasuk NAPZA dan HIV/AIDS. Lebih lanjut, (Liu dkk, 2023) dalam kajian *scoping review* menyimpulkan bahwa intervensi pencegahan penyalahgunaan zat yang dilakukan di lingkungan pendidikan memiliki dampak positif dalam menurunkan risiko penggunaan narkoba pada remaja. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan, interaktif, dan berbasis sekolah terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan memberikan informasi, meningkatkan pemahaman, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku individu (Sumbung, 2020). Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena disampaikan secara interaktif, komunikatif, dan disertai dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki pengetahuan rendah mengenai bahaya NAPZA dan HIV/AIDS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi yang benar, terbatasnya kegiatan edukasi kesehatan di sekolah, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung (Hartati, 2022). Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk terus meningkatkan upaya preventif melalui program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMP IT Insan Cendekia tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS melalui penyuluhan kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan sebagai salah satu strategi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan menjauhi perilaku berisiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMP IT Insan Cendekia tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di SMP IT Insan Cendekia Kabupaten Muna. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Insan Cendekia yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan sebanyak 45 orang. Mengingat seluruh anggota populasi memenuhi kriteria penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 45 orang. Kriteria inklusi meliputi siswa yang mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap mengenai bahaya NAPZA dan HIV/AIDS. Kuesioner diberikan kepada responden setelah kegiatan penyuluhan selesai. Selain itu, observasi dilakukan selama pelaksanaan penyuluhan untuk mendukung deskripsi proses kegiatan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, meliputi distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian “Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP IT Insan Cendekia tentang Bahaya NAPZA dan HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan” menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa serta pihak sekolah SMP IT Insan Cendekia. Kegiatan edukasi memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA, dampaknya terhadap kesehatan, serta upaya pencegahan HIV/AIDS. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabulasi Data Statistik (PI-P33) SMP IT Insan Cendekia

Indikator Pertanyaan	Mean	Tidak Tahu	Kurang Tahu	Cukup Tahu	Tahu	Sangat Tahu
Definisi NAPZA	3,67	2,1%	6,3%	29,2%	47,9%	14,6%

Jenis-jenis NAPZA	3,79	0%	6,3%	64,6%	64,6%	10,4%
Cara Penularan HIV	3,85	0%	2,1%	50,0%	50,0%	18,8%
Gejala Awal HIV	3,54	4,2%	12,5%	41,7%	41,7%	16,7%
Bahaya NAPZA	3,98	0%	0%	68,8%	68,8%	14,6%
Edukasi Sekolah	4,17	0%	0%	45,8%	45,8%	35,4%
Kualitas Layanan Faskes	3,79	0%	2,1%	31,3%	31,3%	25,0%
Persepsi Stigma ODHA	3,44	2,1%	4,2%	52,1%	52,1%	0%
Sikap v Pencegahan	3,17	6,3%	14,6%	27,1%	27,1%	8,3%
Norma Lingkungan	3,08	12,5%	12,5%	33,3%	33,3%	6,3%

PEMBAHASAN

Berdasarkan data statistik diatas, dilakukan analisis mendalam terhadap beberapa hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan siswa SMP IT Insan Cendekia mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA dan pencegahan HIV/AIDS berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator yang berada di atas angka 3,00, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar terhadap materi yang diberikan.

Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek edukasi sekolah (mean 4,17) dan bahaya NAPZA (mean 3,98). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa mampu memahami bahwa NAPZA memiliki dampak yang sangat berbahaya terhadap kesehatan fisik, mental, sosial, serta dapat merusak masa depan remaja jika tidak dihindari sejak dini.

Selain itu, pemahaman siswa mengenai cara penularan HIV, jenis-jenis NAPZA, serta gejala awal HIV juga menunjukkan kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan, karena siswa dapat langsung berdiskusi dan mengajukan pertanyaan selama kegiatan berlangsung.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang relatif lebih rendah, seperti norma lingkungan (mean 3,08) dan sikap terhadap pencegahan (mean 3,17). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan siswa telah meningkat, aspek sikap dan pengaruh lingkungan sosial masih menjadi tantangan. Lingkungan pergaulan dan norma sosial di sekitar siswa masih dapat memengaruhi perilaku mereka dalam mengambil keputusan terkait kesehatan dan pergaulan (Sumbung,2020).

Jika dikaitkan dengan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP IT Insan Cendekia tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dan pencegahan HIV/AIDS serta mewujudkan remaja yang sehat dan berintegritas, maka hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai pada aspek pengetahuan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi inti seperti definisi, jenis, dampak NAPZA, serta cara pencegahan HIV/AIDS menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Namun, untuk mencapai tujuan secara menyeluruh, khususnya dalam membentuk remaja yang sehat dan berintegritas, masih diperlukan penguatan pada aspek sikap dan perilaku. Hal ini karena perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh lingkungan, norma sosial, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi

berkesinambungan, penguatan peran guru BK, keterlibatan orang tua, serta program sekolah yang mendukung perilaku hidup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa SMP IT Insan Cendekia tentang bahaya NAPZA dan HIV/AIDS setelah mengikuti penyuluhan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa secara umum berada pada kategori cukup baik hingga baik, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata setiap indikator di atas 3,00. Pemahaman siswa terhadap materi mengenai definisi, jenis, bahaya NAPZA, serta pencegahan HIV/AIDS tergolong baik, terutama pada aspek edukasi sekolah dan bahaya NAPZA. Selain itu, sikap siswa terhadap pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS juga menunjukkan kecenderungan positif, meskipun aspek norma lingkungan dan sikap pencegahan masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mendukung pembentukan sikap dan perilaku hidup sehat pada remaja.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap preventif pada siswa, sehingga dapat menjadi dasar penguatan program pendidikan kesehatan di sekolah dalam rangka pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Namun demikian, perubahan sikap yang berkelanjutan memerlukan dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat agar dampak yang dihasilkan lebih maksimal terhadap pembentukan perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang terintegrasi dalam program pendidikan, memperkuat peran guru dalam pembinaan sikap siswa, serta melibatkan orang tua dalam pengawasan perilaku remaja. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perubahan sikap siswa serta mengembangkan model intervensi yang lebih berkelanjutan dalam pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta dewan guru SMP IT Insan Cendekia yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Tidak lupa disampaikan penghargaan kepada seluruh tim pelaksana penelitian yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam kegiatan-kegiatan positif lainnya di masa mendatang. Akhir kata, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Dodd, S., Widnall, E., Russell, A. E., Curtin, E. L., Simmonds, R., Limmer, M., & Kidger, J. (2022). School-based peer education interventions to improve health: A systematic review. *BMC Public Health*, 22, 14688. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14688-3>
- Fitri, E. W. (2022). Penyuluhan Bahaya HIV/AIDS Pada Siswa SMP di Kuta Baro. *Jurnal Abdimas Unaya*, 3(2), 321-326. <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/Abdimas/article/view/6248/pdf>
- Hartati, M. S., Fitriani, A., & Saroni, S. (2022). Penyuluhan Dan Edukasi Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Smp Negeri 21 Bengkulu Utara. *Setawar Abdimas*, 1(1). DOI : <https://doi.org/10.36085/sa.v1i1.2792>

- Kusnan, A., Susanty, S., Sukmadi, A., Hajri, W. S., & Alifariki, L. O. (2024). Edukasi tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMPN I Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(2), 63-68. DOI : <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.90>
- Liu, X.-Q., Guo, Y.-X., & Wang, X. (2023). Substance use prevention interventions for adolescents in school settings: A scoping review. *World Journal of Psychiatry*, 13(7), 409–422. <https://doi.org/10.5498/wjp.v13.i7.409>
- Lestari, I. P., Pertiwi, K. D., & Yuswantina, R. (2022). Optimalisasi pemberdayaan remaja peduli HIV dan NAPZA. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2629>
- Mbengo, F., Adama, E., Towell-Barnard, A., Bhana, A., & Zgambo, M. (2022). HIV prevention interventions for adolescents: A systematic review. *BMC Infectious Diseases*, 22, 679. <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07649-z>
- Sumbung, H., & Martha, E. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dalam Pencegahan Penggunaan NAPZA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 42-50. DOI : <https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.42-50>
- Sumangkut, V. I., Raule, J. H., & Mandagi, C. K. (2020). Pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS di SMP Negeri 6 Manado. *Jurnal Kesmas*, 9(4), 21-27. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29265?utm_source=chatgpt.com
- Sumawirawan, I. M., Pramesti, A. A., Bistara, R. W., Mayun, A. L. A., & Nugraha, G. N. A. (2025). Penyuluhan HIV/AIDS dan bahaya narkoba pada remaja SMA 1 Kerambitan Kabupaten Tabanan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(10), 1–10. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i10.9927>
- Sembiring, A. Z. B., Yanti, N., Faiza, A. A., Hrefa, J. A., & Adrurrahman, A. (2023). Pelaksanaan bimbingan penyuluhan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA serta pemberantasan HIV/AIDS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 381–385. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23485>
- Tinner, L., Palmer, J. C., Lloyd, E. C., MacArthur, G. J., Kidger, J., et al. (2022). Prevention of alcohol, tobacco and drug use in young people: A systematic review and meta-analysis of school-based interventions. *BMC Public Health*, 22, 13072. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13072-5>